

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE REC (*Risk Profile, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk Tahun 2011-2015)

Hendri Saladin, Edduar Hendri *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank antara dua bank yakni Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2011-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif yaitu menganalisis data-data dalam laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian tingkat kesehatan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dengan menggunakan metode REC (*Risk Profile, Earnings, Capital*). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank BCA, sedangkan sampel adalah laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2011-2015 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah uji *independent t-test* dan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR selama periode 2011-2015 Bank BCA lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri dan hanya rata-rata rasio LDR Bank Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA. Namun selama kurun waktu 5 tahun baik Bank Mandiri maupun Bank BCA rasio NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR memperoleh predikat sangat sehat. Dari hasil uji beda menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan NPL, ROA dan BOPO dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan LDR, ROE, NIM dan CAR.

Kata kunci: *tingkat kesehatan bank, profil risiko, pendapatan, modal*

PENDAHULUAN

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2). Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang

sehat atau tidak sehat. Kesehatan bank menurut Triandaru & Budi Santoso (2008:51) dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

(enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Dihapusnya metode CAMEL menurut Permana (2012) bahwa metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian. Antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung..

PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA adalah bank-bank yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Kedua bank tersebut dipilih karena Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar milik pemerintah dan terbesar dalam hal aset, pinjaman, dan deposit disertai dengan kinerja dan pelayanan terbaik di Indonesia sehingga dapat meraih berbagai penghargaan salah satunya adalah "*Best Bank in Indonesia*" oleh *Finance Asia Magazine*. Di sisi lain Bank BCA merupakan bank swasta nasional terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan pelayanan paling canggih serta mendapatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi, bank terbaik di Indonesia kategori Bank Umum dan berbagai penghargaan yang telah diraih pada tahun 2016. Disini penulis ingin mengetahui diantara kedua bank yang berbeda jenis ini manakah yang lebih baik.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dilakukan oleh Linda M. Tawurisi, Parengkuan Tommy (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga dilihat LDR, ROA,

BOPO. Novita Debora, Ivonne Saerang, Victoria Untu (2014) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank Jateng dan Bank DKI berdasarkan CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Angel, Christania Graciella (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dilihat dari rasio NPL dan LDR tetapi terdapat perbedaan signifikan dilihat dari rasio ROA. Maharani Vivi Putri, Afandy, Chairil (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta dilihat dari rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA. Yuli Christian (2009) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Umum pemerintah dan bank umum swasta Nasional dilihat dari ROA, tetapi terdapat perbedaan signifikan dilihat dari LDR, BOPO. Meliangan, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dari rasio ROA dan LDR. Vanessa Elisabeth Korompis, dkk (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank Mandiri dilihat dari rasio NPL, namun tidak terdapat perbedaan rasio LDR Bank BRI dan Bank Mandiri. Lengga Betharino, Susanti, Ariwan Joko (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan bank BNI Syariah dilihat dari NPL, ROA dan CAR, namun tidak terdapat perbedaan LDR Bank BNI dan bank BNI Syariah.

Penelitian yang dilakukan sekarang ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan metode pengukuran tingkat kesehatan bank yang terbaru menurut Peraturan Bank Indonesia

yaitu metode RGEC. Periode pengamatan yang digunakan juga berbeda dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan kali ini menghubungkan rasio-rasio RGEC yang sudah dianalisis dengan regulasi-regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Melihat fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang ada peneliti tertarik menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA menggunakan metode dari rasio-rasio REC. Hal lain yang menstimulasi paradigma penelitian ini adalah kurangnya penelitian tentang menganalisis secara komparatif tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earning, Capital*) sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode REC (*Risk Profile, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk Tahun 2011-2015)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Apakah ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Menurut Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Triandaru dan Budi santoso (2008:51) kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tahap- tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC

menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan Bank adalah:

RISK PROFILE

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Risk Profile (profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Dalam penelitian ini faktor *Risk Profile* menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (*Non Performing Loan/NPL*) dan risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan (Jumingan, 2011:245). Berikut adalah tabel penetapan peringkat komponen NPL :

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	<2%	Sangat Sehat
2	2% - 3,5%	Sehat
3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
4	5% - 8%	Kurang Sehat
5	>8%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit (Irmayanto dkk, 2009:90). Berikut adalah tabel penetapan peringkat komponen LDR :

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat komponen LDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	70% - <85%	Sangat sehat
2	60% - <70%	Sehat
3	85% - <100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	>120% - <60%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

EARNING/RENTABILITAS

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. *Earning/rentabilitas* yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini indikator rentabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut adalah tabel penetapan peringkat pomponen ROA :

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>2%	Sangat Sehat
2	1,26% - 2%	Sehat
3	0,51% - 1,25%	Cukup Sehat
4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	(negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya. Berikut adalah tabel penetapan peringkat pomponen ROE :

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen (ROE)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>20%	Sangat Sehat
2	>12,5% - 20%	Sehat
3	5% - 12,5%	Cukup Sehat
4	0% - <5%	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Net Interest Margin (NIM)

NIM yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. Berikut adalah tabel penetapan peringkat pomponen NIM :

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen (NIM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>5%	Sangat Sehat
2	>2% - 5%	Sehat
3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
4	0% - 1,49%	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi : biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Berikut adalah tabel penetapan peringkat pomponen BOPO :

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen (BOPO)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	<90%	Sangat Sehat
2	90% - <94%	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	96% - 100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

CAPITAL (Permodalan)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Per-modal dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank,

semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Dalam penelitian ini indikator *Capital* (permodalan) yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat,

pinjaman (utang), dan lain-lain. Berikut adalah tabel penetapan peringkat pomponen CAR :

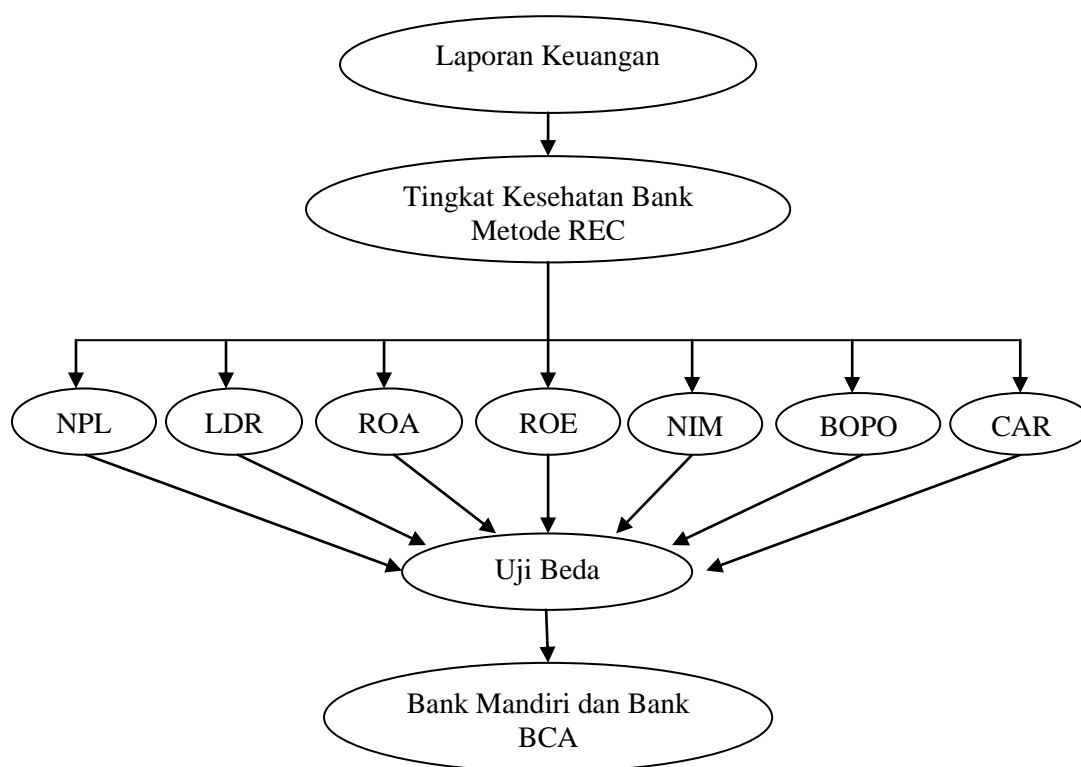
Tabel 7. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>15%	Sangat Sehat
2	9% - <15%	Sehat
3	8% - <9%	Cukup Sehat
4	≤8%	Kurang Sehat
5	<8%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan dan yang akan di uji adalah diduga ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yaitu menganalisis data-data dalam laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian tingkat kesehatan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dengan menggunakan metode REC. Dalam penelitian kausal komparatif diawali dengan mencatat perbedaan di antara dua kelompok, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi. Jenis penelitian ini bersifat *expost-facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol (Muri, 2014).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank BCA. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2011-2015.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah rasio keuangan model REC, yang diproksikan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

Risk Profile (Profil Risiko)

Menurut Peraturan Bank Indonesia (No.13/24/DPNP) pengertian manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Dalam penelitian ini, ada 2 risiko yang dipakai karena bersifat kuantitatif sehingga mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, kedua rasio tersebut adalah risiko likuiditas dan risiko kredit. Cara pengukuran untuk 2 aspek risiko ini yaitu :

1. *Non Performing Loan*= $(\text{Non-performing Loan} / \text{Total Loan}) \times 100\%$
2. *Loan to Deposit Ratio*= $(\text{Total Loan} / \text{Total Deposits}) \times 100\%$

Earnings (Rentabilitas)

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau bisa dikatakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank tersebut (Kasmir, 2011). Aspek *Earning* dalam penelitian ini diukur dengan cara berikut:

1. *Return On Assets*= $\text{EAT} / \text{Total Assets}$
2. *Return On Equity*= $\text{EAT} / \text{Equity Capital}$
3. *Net Interests Margin*= $\text{Total Interests} / \text{Total Loan}$
4. *BOPO*= $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

Capital (Permodalan)

Merupakan aspek permodalan yang dimiliki oleh bank. Dana tersebut

dapat berupa ekuitas pemilik dan dana pembiayaan jangka panjang. Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Kasmir, 2011). Cara pengukuran untuk aspek *Capital* dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* = *Equity Capital*/ATMR.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk. pada periode 2011-2015 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yaitu data sekunder dalam bentuk laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA yang dipublikasikan untuk umum. Peneliti harus mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji semua informasi yang dibutuhkan yang terdapat di dalam laporan keuangan tahunan periode 2011-2015 bank yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan bank yang sudah dipublikasi melalui *website* bank tersebut dan www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Dalam menghitung kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan metode REC, yang terdiri dari faktor *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test*. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap secara statistik rasio-rasio yang ditetapkan dalam penilaian profil risiko, *earnig*, dan *capital* pada Bank Mandiri dan Bank BCA, pengujian ini menggunakan SPSS Versi 21 (Sujarweni, 2015).

Pengujian dengan menggunakan Uji-t ini mempersyaratkan data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika data rasio keuangan berdistribusi normal maka dalam penelitian ini menggunakan uji *independent t-test* dan jika data rasio keuangan tidak berdistribusi normal digunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*, *level of significant* (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

Rasio	<i>Shapiro-Wilk</i>			Hasil
	Statistic	df	Sig.	
NPL	0,853	10	0,063	Normal
LDR	0,938	10	0,534	Normal
ROA	0,930	10	0,445	Normal
ROE	0,961	10	0,792	Normal
NIM	0,938	10	0,529	Normal
BOPO	0,881	10	0,134	Normal
CAR	0,819	10	0,024	Tidak Normal

Sumber : Diolah peneliti 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari uji *Shapiro-Wilk* berturut-turut sebesar 0,063, 0,534, 0,445, 0,792, 0,529, dan 0,134. Angka-angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi data normal kecuali CAR berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*, untuk rasio NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO karena data rasio keuangan memiliki distribusi data normal, sedangkan untuk rasio CAR menggunakan Uji *Mann-Whithney* karena memiliki distribusi data tidak normal. Hasil dari uji *Independent Sample t-Test* dan Uji *Mann-Whithney* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan NPL Periode 2011-2015

Tabel 9. Hasil Penilaian Rasio NPL

Tahun	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan	Bank BCA	Peringkat & Keterangan
2011	2,18	2 (sehat)	0,55	1 (sangat sehat)
2012	1,74	1 (sangat sehat)	0,48	1 (sangat sehat)
2013	1,60	1 (sangat sehat)	0,40	1 (sangat sehat)
2014	1,66	1 (sangat sehat)	0,60	1 (sangat sehat)
2015	2,29	2 (sehat)	0,70	1 (sangat sehat)
Rata-rata	1,89	1 (sangat sehat)	0,55	1 (sangat sehat)

Sumber : Diolah peneliti 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rasio NPL selama tahun 2011-2015. Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT** dalam rasio NPL selama kurun waktu 5 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata masing-masing 1,89% dan 0,55% (standar BI <2%

sangat sehat). Rata-rata rasio NPL Bank BCA lebih rendah dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio NPL Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio NPL masing-masing bank.

Tabel 10. Output Hasil Uji *Independent samples test* Rasio NPL

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
NPL	Equal variances assumed	14,793	0,005	8,929	8	0,000
	Equal variances not assumed			8,929	5,020	0,000

Sumber : Diolah peneliti 2016

Kolom Uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,005 yakni $< 0,05$ artinya kedua populasi (Bank Mandiri dan Bank BCA) mempunyai varians yang tidak homogen atau tidak sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang tidak homogen maka digunakan *Equal Variances Not Assumed*. Pada *Equal Variances Not*

Assumed nilai t-hitung adalah 8.929, sedangkan T-tabel adalah DF 8 pada probabilitas 0.05 yaitu 2.306 yang berarti t-hitung ($8.929 > 2.306$) dan nilai *sig (2-tailed)* = $0,000 < 0,05$, maka secara statistik terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan NPL.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan LDR Periode 2011-2015

Tabel 11. Hasil Penilaian Rasio LDR

Tahun	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan	Bank BCA	Peringkat & Keterangan
2011	71,65	1 (sangat sehat)	62,53	2 (sehat)
2012	83,68	1 (sangat sehat)	69,34	2 (sehat)
2013	82,97	1 (sangat sehat)	76,26	1 (sangat sehat)
2014	82,02	1 (sangat sehat)	77,37	1 (sangat sehat)
2015	87,05	1 (sangat sehat)	81,10	1 (sangat sehat)
Rata-rata	81,47	1 (sangat sehat)	73,32	1 (sangat sehat)

Sumber : Diolah peneliti 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rasio LDR selama tahun 2011-2015. Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT** dalam rasio LDR selama kurun waktu 5 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata masing-masing 81,47% dan 73,32% (standar BI $> 70\%$

sangat sehat). Rata-rata rasio LDR Bank Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan bank BCA, hal ini berarti dilihat dari rasio LDR Bank Mandiri lebih baik dari Bank BCA. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio LDR masing-masing bank.

Tabel 12. Output Hasil Uji *Independent samples test* Rasio LDR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
LDR	Equal variances assumed	0,774	0,405	1,941	8	0,088
	Equal variances not assumed			1,941	7,582	0,090

Sumber : Diolah peneliti 2016

Kolom Uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,405 yakni $> 0,05$ artinya kedua populasi (Bank Mandiri dan Bank BCA) mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka digunakan *Equal Variances Assumed*. Pada *Equal*

Variances Assumed nilai t-hitung adalah 1.941, sedangkan T-tabel adalah DF 8 pada probabilitas 0.05 yaitu 2.306 yang berarti t-hitung (1.941) $<$ t-tabel (2.306) dan nilai sig (2-tailed) = 0,088 $>$ 0,05, maka secara statistik tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan LDR.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan ROA Periode 2011-2015

Tabel 13. Hasil Penilaian Rasio ROA

Tahun	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan	Bank BCA	Peringkat & Keterangan
2011	3,37	1 (sangat sehat)	3,85	1 (sangat sehat)
2012	3,55	1 (sangat sehat)	3,60	1 (sangat sehat)
2013	3,66	1 (sangat sehat)	3,80	1 (sangat sehat)
2014	3,57	1 (sangat sehat)	3,91	1 (sangat sehat)
2015	3,15	1 (sangat sehat)	3,81	1 (sangat sehat)
Rata-rata	3,48	1 (sangat sehat)	3,79	1 (sangat sehat)

Sumber : Diolah peneliti 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rasio ROA selama tahun 2011-2015. Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT** dalam rasio ROA selama kurun waktu 5 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata masing-masing 3,46% dan 3,79% (standar BI $>2\%$

sangat sehat). Rata-rata rasio ROA Bank BCA sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio ROA Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio ROA masing-masing bank.

Tabel 14. Output Hasil Uji *Independent samples test* Rasio ROA

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	2,233	0,173	-3,192	8	0,013
	Equal variances not assumed			-3,192	6,390	0,017

Sumber : Diolah peneliti 2016

Kolom Uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,173 yakni $> 0,05$ artinya kedua populasi (Bank Mandiri dan Bank BCA) mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka digunakan *Equal Variances Assumed*. Pada *Equal*

Variances Assumed nilai t-hitung adalah -3.192, sedangkan T-tabel adalah DF 8 pada probabilitas 0.05 yaitu 2.306 yang berarti - t-hitung (-3.192) $< -t$ -tabel (-2.306) dan nilai sig (2-tailed) = 0,013 $< 0,05$, maka secara statistik terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan ROA.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan ROE Periode 2011-2015

Tabel 15. Hasil Penilaian Rasio ROE

Tahun	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan	Bank BCA	Peringkat & Keterangan
2011	25,57	1 (sangat sehat)	33,50	1 (sangat sehat)
2012	27,23	1 (sangat sehat)	30,41	1 (sangat sehat)
2013	27,31	1 (sangat sehat)	28,22	1 (sangat sehat)
2014	25,81	1 (sangat sehat)	25,50	1 (sangat sehat)
2015	23,03	1 (sangat sehat)	21,91	1 (sangat sehat)
Rata-rata	25,79	1 (sangat sehat)	27,91	1 (sangat sehat)

Sumber : Diolah peneliti 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rasio ROE selama tahun 2011-2015. Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT** dalam rasio ROE selama kurun waktu 5 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata masing-masing 25,79% dan 27,91% (standar BI $> 20\%$

sangat sehat). Rata-rata rasio ROE Bank BCA lebih tinggi dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio ROE Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio ROE masing-masing bank.

Tabel 16. Output Hasil Uji *Independent samples test* Rasio ROE

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE	Equal variances assumed	3,387	0,103	-0,990	8	0,351
	Equal variances not assumed			-0,990	5,187	0,366

Sumber : Diolah peneliti 2016

Kolom Uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,103 yakni $> 0,05$ artinya kedua populasi (Bank Mandiri dan Bank BCA) mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka digunakan *Equal Variances Assumed*. Pada *Equal*

Variances Assumed nilai t-hitung adalah -0.990, sedangkan T-tabel adalah DF 8 pada probabilitas 0.05 yaitu 2.306 yang berarti -t-hitung (-0.990) $>$ -t-tabel (-2.306) dan nilai sig (2-tailed) = 0,351 $>$ 0,05, maka secara statistik tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan ROE.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan NIM Periode 2011-2015

Tabel 17. Hasil Penilaian Rasio NIM

Tahun	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan	Bank BCA	Peringkat & Keterangan
2011	5,68	1 (sangat sehat)	5,70	1 (sangat sehat)
2012	5,68	1 (sangat sehat)	5,60	1 (sangat sehat)
2013	5,68	1 (sangat sehat)	6,20	1 (sangat sehat)
2014	5,68	1 (sangat sehat)	6,51	1 (sangat sehat)
2015	5,68	1 (sangat sehat)	6,73	1 (sangat sehat)
Rata-rata	5,68	1 (sangat sehat)	6,15	1 (sangat sehat)

Sumber : Diolah peneliti 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rasio NIM selama tahun 2011-2015. Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT** dalam rasio NIM selama kurun waktu 5 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata masing-masing 5,68% dan 6,15% (standar BI $>5\%$

sangat sehat). Rata-rata rasio NIM Bank BCA lebih tinggi dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio NIM Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio NIM masing-masing bank.

Tabel 18. Output Hasil Uji *Independent samples test* Rasio NIM

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
NIM	Equal variances assumed	3,094	0,117	-1,879	8	0,097
	Equal variances not assumed			-1,879	6,113	0,108

Sumber : Diolah peneliti 2016

Kolom Uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,117 yakni $> 0,05$ artinya kedua populasi (Bank Mandiri dan Bank BCA) mempunyai varians yang homogen atau sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang homogen maka digunakan *Equal Variances Assumed*. Pada *Equal*

Variances Assumed nilai t-hitung adalah -1.879, sedangkan T-tabel adalah DF 8 pada probabilitas 0.05 yaitu 2.306 yang berarti t-hitung (-1.879) $>$ -t-tabel (-2.306) dan nilai sig (2-tailed) = 0,097 $>$ 0,05, maka secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua rerata Bank Mandiri dan Bank BCA.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan BOPO Periode 2011-2015

Tabel 19. Hasil Penilaian Rasio BOPO

Tahun	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan	Bank BCA	Peringkat & Keterangan
2011	67,22	1 (sangat sehat)	60,91	1 (sangat sehat)
2012	63,93	1 (sangat sehat)	62,40	1 (sangat sehat)
2013	62,41	1 (sangat sehat)	61,52	1 (sangat sehat)
2014	64,98	1 (sangat sehat)	62,40	1 (sangat sehat)
2015	69,67	1 (sangat sehat)	60,53	1 (sangat sehat)
Rata-rata	65,64	1 (sangat sehat)	61,55	1 (sangat sehat)

Sumber : Diolah peneliti 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rasio BOPO selama tahun 2011-2015. Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT** dalam rasio BOPO selama kurun waktu 5 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata masing-masing 65,64% dan 61,55% (standar BI $< 90\%$

sangat sehat). Rata-rata rasio BOPO Bank BCA lebih rendah dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio BOPO Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Sample t test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio BOPO masing-masing bank.

Tabel 20. Output Hasil Uji *Independent samples test* Rasio BOPO

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
BOPO	Equal variances assumed	6,128	0,038	3,073	8	0,015
	Equal variances not assumed			3,073	4,707	0,030

Sumber : Diolah peneliti 2016

Kolom Uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,038 yakni $< 0,05$ artinya kedua populasi (Bank Mandiri dan Bank BCA) mempunyai varians yang tidak homogen atau tidak sama. Karena kedua populasi mempunyai varians yang tidak homogen maka digunakan *Equal Variances Not Assumed*. Pada *Equal Variances Not*

Assumed nilai t-hitung adalah 3.073, sedangkan T-tabel adalah DF 8 pada probabilitas 0.05 yaitu 2.306 yang berarti t-hitung (3.073) $>$ t-tabel (2.306) dan nilai *sig (2-tailed)* = 0,030 $<$ 0,05, maka secara statistik terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan BOPO.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan CAR Periode 2011-2015

Tabel 21. Hasil Penilaian Rasio CAR

Tahun	Bank Mandiri	Peringkat & Keterangan	Bank BCA	Peringkat & Keterangan
2011	15,34	1 (sangat sehat)	15,86	1 (sangat sehat)
2012	15,48	1 (sangat sehat)	15,96	1 (sangat sehat)
2013	14,93	2 (sehat)	16,14	1 (sangat sehat)
2014	16,60	1 (sangat sehat)	16,10	1 (sangat sehat)
2015	18,80	1 (sangat sehat)	18,71	1 (sangat sehat)
Rata-rata	16,23	1 (sangat sehat)	16,55	1 (sangat sehat)

Sumber : Diolah peneliti 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian rasio CAR selama tahun 2011-2015. Bank Mandiri dan Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT** dalam rasio CAR selama kurun waktu 5 tahun tersebut dengan perolehan rata-rata masing-masing 16,23% dan 16,55% (standar BI $>12\%$

sangat sehat). Rata-rata rasio CAR Bank BCA sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio CAR Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Berikut hasil uji beda dengan menggunakan *Mann-Whitney U* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai rasio CAR masing-masing bank.

Tabel 22. Output Hasil Uji *Mann-Whitney U* Rasio CAR

	Bank	N	Mean Rank	Sig. (2- (tailed)
CAR	Mandiri	5	4,80	0,465
	BCA	5	6,20	

Sumber : Diolah peneliti 2016

Hasil dari uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai *Sig. ((2-(tailed)* 0,465 > 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan CAR. Pada rasio CAR *Mean Ranks* tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar 6,20 dan Bank Mandiri sebesar 4,80, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio CAR Bank BCA lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri.

PEMBAHASAN

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan NPL

Berdasarkan perolehan nilai rasio NPL selama tahun 2011-2015 baik Bank Mandiri maupun Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Perolehan nilai rasio rata-rata NPL Bank BCA sebesar 0,55 lebih baik dibandingkan Bank Mandiri dengan perolehan sebesar 1,89%, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin kecil resiko likuiditas.

Dari hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari nilai NPL yang dimiliki Bank mandiri dan Bank BCA. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa dalam memberikan kredit, kebijakan kredit Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPL Bank BCA tahun 2011-2015 berada pada peringkat 1. Sedangkan NPL Bank Mandiri tahun 2011 berada

pada peringkat 2, tahun 2012-2014 berada peringkat 1, kemudian tahun 2015 kembali ke peringkat 2.

Hasil penelitian ini didukung oleh Vanessa Elisabeth Korompis, dkk (2015) dan Lengga Betharino, Susanti, Ariwan Joko (2015) bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank dilihat dari rasio NPL. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angel, Christania Graciella (2014) dan Maharani Vivi Putri, Afandy, Chairil (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio NPL.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan LDR

Berdasarkan perolehan nilai rasio LDR selama tahun 2011-2015 baik Bank Mandiri maupun Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Perolehan nilai rasio rata-rata (*mean*) LDR Bank Mandiri sebesar 81,47%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) Bank BCA sebesar 73,32%. Hal ini berarti Bank Mandiri memiliki tingkat risiko likuiditas yang cenderung lebih baik dalam mengelola aset *likuid primer* dan *sekunder* terhadap total aset dibandingkan dengan Bank BCA. Karena semakin rendah nilai *LDR* ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank.

Dari hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari nilai LDR yang dimiliki Bank mandiri

dan Bank BCA. Tidak adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa baik Bank mandiri maupun Bank BCA dalam pengelolaan risiko likuiditas sudah baik atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan menjaga agar dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit seimbang dengan dana yang diterima dari pihak ketiga.

Hasil penelitian ini didukung oleh Novita Debora, dkk (2014), Angel, Christania Graciella (2014), Maharani Vivi Putri, dkk (2014), Vanessa Elisabeth Korompis, dkk (2015) dan Lengga Betharino, dkk (2015) bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan LDR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda M. Tawurisi, dkk (2014), Yuli Christian (2009) dan Meliangan, dkk (2014) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio LDR.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan ROA

Berdasarkan perolehan nilai rasio ROA selama tahun 2011-2015 baik Bank Mandiri maupun Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Perolehan nilai rasio rata-rata (*mean*) ROA Bank Mandiri sebesar 3,46%, lebih kecil dibandingkan dengan (*mean*) pada Bank BCA sebesar 3,79%. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank ini menunjukkan semakin baiknya kemampuan bank dalam pengembalian total aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Dari hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari nilai ROA yang dimiliki Bank mandiri dan Bank BCA. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki cenderung lebih baik dibandingkan

dengan Bank Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari rasio rata-rata ROA dari tahun 2011-2015 Bank BCA sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio ROA Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri, walaupun pada tahun 2011-2015 kedua bank tersebut berada pada peringkat 1.

Hasil penelitian ini didukung oleh Linda M. Tawurisi, dkk (2014), Angel, Christania Graciella (2014), Meliangan, dkk (2014) dan Lengga Betharino, dkk (2015) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Debora, dkk (2014), Maharani Vivi Putri, dkk (2014) dan Yuli Christian (2009) bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan ROA.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan ROE

Berdasarkan perolehan nilai rasio ROA selama tahun 2011-2015 baik Bank Mandiri maupun Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Hal ini. Perolehan nilai rasio rata-rata (*mean*) Bank Mandiri sebesar 25,79%, lebih kecil dibandingkan dengan (*mean*) Bank BCA sebesar 27,91%. Hal ini berarti Bank BCA memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROE ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam pengembalian ekuitas yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih.

Dari hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari nilai ROE yang dimiliki Bank mandiri dan Bank BCA. Tidak adanya perbedaan ini mencerminkan bahwa rentabilitas kedua bank tersebut

sangat baik, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh Novita Debora, dkk (2014) bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan ROE.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan NIM

Berdasarkan perolehan nilai rasio NIM selama tahun 2011-2015 baik Bank Mandiri maupun Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Perolehan nilai rata-rata (*mean*) Bank Mandiri sebesar 5,68%, lebih kecil dibandingkan dengan (*mean*) Bank BCA sebesar 6,15%. Hal ini berarti Bank BCA memiliki NIM lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Semakin kecil rasio NIM maka semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Dari hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari nilai NIM yang dimiliki Bank mandiri dan Bank BCA. Tidak adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa baik Bank Mandiri maupun Bank BCA sama-sama sangat efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan BOPO

Berdasarkan perolehan nilai rasio NIM selama tahun 2011-2015 baik Bank Mandiri maupun Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Perolehan nilai rata-rata (*mean*) Bank Mandiri sebesar 65,64%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) Bank BCA sebesar 61,55%. Hal ini berarti selama periode 2011-2015 Bank BCA memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank

Mandiri. Semakin rendah rasio BOPO ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya operasional bank semakin lebih baik.

Dari hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari nilai BOPO yang dimiliki Bank mandiri dan Bank BCA. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa Bank BCA lebih efektif dan efisien dalam mengelola modal dan asset yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perolehan laba bersih yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rasio rata-rata BOPO dari tahun 2011-2015 Bank BCA lebih rendah dibandingkan dengan bank Mandiri, hal ini berarti dilihat dari rasio BOPO Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri, walaupun pada tahun 2011-2015 kedua bank tersebut berada pada peringkat 1.

Hasil penelitian ini didukung oleh Linda M. Tawurisi, dkk (2014) dan Yuli Christian (2009) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari rasio BOPO. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Debora, dkk (2014) dan Maharani Vivi Putri, dkk (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio BOPO.

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA berdasarkan CAR

Berdasarkan perolehan nilai rasio CAR selama tahun 2011-2015 baik Bank Mandiri maupun Bank BCA memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Perolehan nilai rata-rata (*mean*) Bank Mandiri sebesar 16,23%, lebih kecil dibandingkan dengan (*mean*) Bank BCA sebesar 16,55%. Semakin tinggi rasio CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan

kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dari hasil uji *statistic Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari nilai CAR yang dimiliki Bank mandiri dan Bank BCA. Tidak adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua bank ini sama-sama memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya dalam menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR, dimana sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko seperti risiko kredit, risiko pasar dan operasional.

Hasil penelitian ini didukung oleh Novita Debora, dkk (2014) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lengga Betharino, dkk (2015) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA pada periode 2011-2015 memperoleh predikat **SANGAT SEHAT**. Namun perolehan rata-rata dari rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR Bank BCA lebih baik dibandingkan Bank Mandiri, dan hanya dari rasio LDR Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank BCA.
2. Dari hasil uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat berdasarkan NPL, ROA dan BOPO.

3. Sedangkan dilihat berdasarkan LDR, ROE, NIM dan CAR tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi bank Mandiri sebaiknya terus menekan angka NPL atas kredit yang disalurkan, hal ini dapat dilakukan dengan memperketat pemberian kredit sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia yaitu kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bagi Bank BCA terkait NPL, sebaiknya terus mempertahankan kinerja keuangannya dalam mengelolah kredit sehingga persentase kredit macet atas pembiayaan semakin kecil.
2. Bagi bank Mandiri sebaiknya meningkatkan tingkat persentase ROA sehingga pertumbuhan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba yang optimal. Hal ini agar bank mampu memberikan yang terbaik bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Bagi Bank Mandiri sebaiknya dapat menurunkan persentase BOPO agar lebih efektif dan efisien dalam mengelolah modal dan asset yang dimiliki sehingga berpengaruh pada perolehan laba bersih yang lebih tinggi.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa maupun mengungkapkan tiap risiko yang ada, terlebih lagi untuk indikator *Good Corporate Governance*

(GCG) diharapkan penelitian tersebut dapat menganalisa secara detail bukan hanya mengandalkan *self assesment* pihak perbankan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, Christania Graciella. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Pada Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill" Vol 5, No 2 hal, 16-29.
- Bank Indonesia. 2004. *PBI Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011. *Perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEK untuk Bank Umum*.
- Christian, Yuli. 2009. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional dengan Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2003-2007*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lengga Betharino, Susanti, Ariwan Joko. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ). Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Linda M. Tawurisi, Parengkuan Tommy. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Tbk dan PT. Bank Cimb Niaga Tbk Periode Tahun 2009*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, Vol.3 No.3 Sept. 2015, ,Hal.1185-1195.
- Maharani, Vivi Putri & Afandy, Chairil. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012*. *Management Insight*, 9 (1) : 16-29.
- Meliangan, Steven,dkk. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.2 No.3 September 2014.

- Muri. A, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novita Debora, Ivonne Saerang, Victoria Untu. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Jateng dan PT. Bank DKI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.1117-1128.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka baru Press.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu, Jacky Sumarauw. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol.3 No. 4 Desember 2015, Hal. 433-442.